



Sumber Pendapatan Keuangan Sekolah Dasar Islam Terpadu Hidayah Ngawen

Nova Khoirudin^{1*}, Andi Arif Rifa'i²

¹ Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, ² Program Studi Pendidikan Agama Islam, UIN Raden Mas Said Surakarta

Email : novakhoirudin380@gmail.com

Abstrak

Sumber daya keuangan adalah salah satu pusat sekolah. Sumber pembiayaan sebagai penunjang penyelenggaraan pendidikan di sekolah karena menyangkut pembiayaan operasional dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan sesuai harapan. Tujuan penelitian ini umumnya untuk mengetahui sumber keuangan yang ada di sekolah SDIT Hidayah Ngawen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Subjek dan informan adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan bendahara sekolah, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber dana di SDIT Hidayah Ngawen berasal dari pemerintah, yaitu melalui Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Sumbangan Bantuan Pendidikan (SPP), Pendaftaran Peserta Didik Baru (PPDB), dan celengan sedekah. Dana yang diperoleh dapat digunakan sesuai kebutuhan, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan sekaligus bermanfaat bagi seluruh warga sekolah dan sekitarnya.

Kata Kunci: *Biaya, Sumber Keuangan, Sekolah*

Abstract

Financial resources are one of the central to the school. The source of finance as a support for the implementation of education in schools because it concerns operational financing in order to improve the quality of education as expected. The purpose of this study is generally to find out the financial resources in the SDIT Hidayah Ngawen school. The method used in this study is descriptive. Subjects and informants are principals, vice principals, and school treasurers, while data collection techniques use observation, interviews, and documentation. Data analysis is carried out by reducing data, presenting data, and drawing conclusions. Test data validity using data triangulation. The results showed that the financial resources at SDIT Hidayah Ngawen came from the government, namely through School Operational Assistance (BOS), Educational Assistance Donations (SPP), Registration of New Students (PPDB), and alms piggy bank. The funds obtained can be used as needed, so as to improve the quality of education as well as benefit for all school and surrounding residents.

Keywords : *Cost, Financial Source, School*

PENDAHULUAN

Biaya Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam terlaksananya Pendidikan. Dengan kata lain tanpa adanya biaya pendidikan sekolah tidak akan berjalan dengan baik. Unsur yang harus ada di sekolah agar dapat berjalan dengan baik adalah segi keuangan yaitu dengan sumber keuangan yang baik. Pendidikan dengan biaya yang mahal belum tentu dapat menjamin kualitas Pendidikan yang baik, karena rendah maupun tingginya biaya Pendidikan ditentukan manajemen keuangan sekolah (Risa dan Aulia, 2017).

Sumber pendapatan sekolah digunakan untuk kegiatan operasional sekolah dan pengembangan program-program yang ada di sekolah secara berkelanjutan. Semakin banyak kegiatan yang ada di sekolah semakin banyak juga dana yang dibutuhkan. Maka dari itu, dibutuhkan kreativitas setiap pengelola sekolah untuk mencari sumber dana untuk membantu terlaksananya program sekolah, baik secara umum maupun pengembangan di lembaga yang bersangkutan. Pasal 46 Undang-Undang No 20 Tahun 2003, "pendanaan yang ada di sekolah merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat".

Sekolah diberikan tanggung jawab untuk mengelola keuangan sesuai dengan aturan pengelolaan keuangan sehingga uang yang ada dapat digunakan secara optimal. Aspek yang harus ada di sekolah yaitu aspek keuangan, ada beberapa sumber dana yang dikelola oleh sekolah yaitu, baik dari pemerintah yang berupa BOS, dari dana iuran SPP, dan masyarakat (Andiawati, 2017). Disini sekolah swasta mencari sumber keuangan sendiri dalam rangka memberikan pelayanan pendidikan. Agar dapat memberikan pelayanan yang maksimal, sekolah swasta harus dapat melakukan pengelolaan keuangan dengan baik. Di daerah Klaten yayasan swasta yang berkembang sangat pesat salah satunya yaitu yayasan Hidayah.

Yayasan Hidayah merupakan organisasi yang berdiri sebagai organisasi yang bergerak di bidang pendidikan. Di dalam bidang pendidikan Yayasan Hidayah mendirikan sekolah dari Tempat Penitipan Anak sampai dengan jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Salah satu sekolah yang didirikan Yayasan Hidayah yaitu SDIT Hidayah Ngawen.

Dapat dilihat secara umum pengelolaan sumber keuangan yang ada di sekolah secara umum sebenarnya sudah dilakukan dengan baik. Akan tetapi setiap sekolah memiliki perencanaan dan pengelolaan yang berbeda-beda

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian tentang sumber keuangan sekolah yaitu menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif yaitu salah satu model penelitian yang menghasilkan sebuah data deskriptif yang berupa ucapan maupun tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati, dimana informasi yang didapat melalui wawancara dan observasi dideskripsikan dalam bentuk narasi sebagai bentuk temuan yang ada dilapangan (Sugiyono, 2013). Lokasi penelitian dilaksanakan di SDIT Hidayah Ngawen, Klaten. Untuk menentukan informan pada penelitian ini yaitu menggunakan Teknik purposive sampling, yaitu dengan menentukan informan secara sengaja dengan mempertimbangkan kriteria tertentu. Dalam penelitian informan yang dibutuhkan adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, dan Bendahara Sekolah. Analisa data dilakukan dengan tahapan Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada dasarnya dalam segala hal yang berkaitan dengan pendidikan merupakan tanggung jawab negara sudah diatur dalam Undang-Undang. Dalam pembiayaan pendidikan yang paling bertanggung jawab adalah negara dari segi perjalanya tidak membedakan golongan. Dalam kondisi apapun, negara tidak boleh mengabaikan tanggung jawabnya terhadap pembiayaan pendidikan. Negara melalui pemerintah harus memberikan pengertian kepada masyarakat tentang pembiayaan pendidikan yang berdasarkan setandar pembiayaan yang sudah ditetapkan pemerintah. Pembiayaan pendidikan harus diatur dalam penggunanya kerana berasal dari APBN maupun APBD.

Pengelolaan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) SDIT Hidayah Ngawen dibuat atau disusun oleh seorang kepala sekolah sebagai manajer dengan melibatkan beberapa pihak seperti guru, komite sekolah, staff tata usaha. APBS ini disusun setiap awal tahun ajaran baru dengan melihat bahwa alokasi anggaran dapat memenuhi kebutuhan sekolah secara optimal. Dihitung dengan melihat jumlah anggaran yang masuk dan pengeluaran selama satu tahun. Setelah selesai dibuat kepala sekolah dan melibatkan seluruh guru dan staf karyawan, kemudian kepala sekolah berkoordinasi dengan pihak Yayasan untuk dimusyawarahkan lagi untuk mendapatkan masukan atau saran. Sehingga seluruh pihak dilibatkan dan memiliki tanggung jawab terhadap rencana sekolah dan program-program selama satu tahun kedepan.

Sumber dana yang didapat sekolah SDIT Hidayah Ngawen yang berasal dari pemerintah melalui dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), wali murid (SPP), Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), celengan sedekah. Dari pendapatan itu sekolah hanya mengelola sumber dana dari BOS dalam penyusunan anggaran harus melibatkan guru, kepala sekolah, dan staf tata usaha dan celengan sedekah untuk belanja keperluan sekolah untuk keberlangsungan belajar mengajar dan tunjangan guru, sedangkan uang SPP masuk ke yayasan untuk mengaji guru dan pembangunan infrastruktur gedung. Dalam pengelolaan dana SPP menggunakan aplikasi online. Data dari sekolah di input oleh admin atau yang nantinya datanya langsung ke operator Yayasan atau bendahara.

1. Bantuan Operasional sekolah (BOS)

Dalam perencanaan pembiayaan setelah dibuat dan yayasan menyetujui. Kepala sekolah berhak sepenuhnya untuk menggunakan dana BOS yang sudah ditetapkan. Dana BOS kemudian dapat dicairkan secara bertahap dan uangnya akan masuk ke rekening sekolah. Dalam penggunaan dana BOS seorang kepala sekolah bekerjasama dengan bendahara sekolah, karena yang mengelola dana BOS yaitu bendahara sekolah. Dana BOS digunakan sesuai ARKAS yang disesuaikan dengan petunjuk yang diberikan oleh pemerintah.

Diberikanya program BOS dari pemerintah yaitu untuk mengupayakan percepatan penuntasan belajar 12 tahun. Dana BOS digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar dan kegiatan sekolah yang mana dapat meningkatkan mutu pendidikan dan penggunaan dana BOS yang lain dapat digunakan untuk memberikan tunjangan gaji atau honor kepada guru. Di Sekolah SDIT Hidayah Ngawen dalam memberikan tunjangan gaji dilakukan secara merata berdasarkan masa kerja dan jabatan structural yang ada.

Sumber dana dari pemerintah yaitu melalui dana BOS yang diterima secara rutin oleh sekolah dalam kurun waktu tertentu, untuk besaran dana yang diberikan ke sekolah ditentukan berdasarkan jumlah siswanya (Karyatun, 2016). Sekolah SDIT Hidayah Ngawen memiliki jumlah murid 518 siswa untuk tahun pelajaran 2021/2022. Pada tahun pelajaran 2021/2022 semester gasal mendapatkan dana BOS sebesar Rp. 189.720.000 dan pada semester genap sebesar Rp. 284.580.000 jadi dalam kurun waktu satu tahun sekolah SDIT Hidayah memperoleh dana BOS sebesar Rp. 473.300.000.

2. Pendaftaran Peserta Didik Baru (PPDB)

Pembiayaan pendidikan sekolah juga bersumber dari Pendaftaran Peserta Didik Baru (PPDB). Sumber dana yang diperoleh dari pendaftaran peserta didik baru yang ada di sekolah SDIT Hidayah Ngawen yaitu pada tahun pelajaran 2021/2022 meliputi pengembangan atau uang gedung sebesar Rp. 4.500.000, kegiatan minat dan bakat dalam selama satu tahun sebesar Rp. 500.000, dan kain seragam sebesar Rp. 830.000 jadi total biaya pendaftaran peserta didik baru sebesar Rp. 5.830.000. Uang yang diperoleh dari PPDB akan digunakan untuk melengkapi administrasi peserta didik baru, kelengkapan sarana dan prasarana yang ada di sekolah setiap tahunnya ada peningkatan fasilitas, sehingga siswa merasa aman dan nyaman berada di sekolah

3. Sumbangan Pendampingan Pendidikan (SPP)

Selain pembiayaan pendidikan yang bersumber dari pemerintah, sekolah juga mendapatkan pembiayaan pendidikan dari orang tua atau wali murid dengan sebutan iuran komite . Dana yang di bayarkan wali murid berupa uang Sumbangan Pendampingan pendidikan (SPP). Sekolah SDIT Hidayah Ngawen seluruh siswa dikenakan biaya SPP, yang mana sekolah ini merupakan sekolah swasta, sehingga diperkenankan menarik uang SPP dari siswa. Walaupun di SDIT Hidayah Ngawen juga mendapatkan dana bantuan dari pemerintah yang disebut Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Penggunaan dana SPP di SDIT Hidayah Ngawen digunakan untuk membayar gaji/honor guru dan pengembangan sarana dan prasarana sekolah. Besar biaya SPP yang dibayarkan setiap bulan oleh orang tua siswa sebesar Rp. 350.000 setiap siswa.

4. Celengan Sedekah

Celengan sedekah merupakan budaya sekolah yang ada di SDIT Hidayah Ngawen, yang mana celengan sedekah ini berasal dari siswa. Siswa setiap hari mengisi celengan sedekah yang sudah dibagikan dari sekolah. Celengan sedekah ini mengajarkan siswa untuk selalu hidup hemat dan berbagi dengan sesama, kemudian dalam kurun waktu satu bulan celengan sedekah dibawa ke sekolah untuk dihitung bersama. Kemudian dihitung diserahkan ke tim sosial. Celengan sedekah ini diberi nama sedekah terpadu hidayah

Sumber dana yang diperoleh dari celengan sedekah setiap bulanya rata-rata mendapatkan sebesar Rp. 14.000.000. Kemanfaatan dari celengan sedekah itu sangat luar biasa buat sesama, dalam periode Juli 2021 – Desember 2021 terkumpul Rp. 87.938.600. Memiliki kemanfaatanya sebagai berikut:

a. Bidang Sosial/Masyarakat

Program pemberdayaan yang diimplementasikan dalam kegiatan bakti sosial bagi warga sekitar.

b. Bidang Kemanusiaan

Program bidang kemunisaan yang diimplementasikan dalam kegiatan membantu saudara yang terkena musibah seperti gunung Meletus, banjir, gempa bumi dan lain sebagainya.

c. Bidang Pendidikan

Program bidanga Pendidikan yang diimplementasikan dalam pembiayaan murid yang kurang mampu, yatim maupun piatu. Sehingga dengan kemanfaatan dari celengan sedekah diharapkan dapat memberikan keringan pada warga sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa, dalam menentukan pendapatan pembiayaan di sekolah SDIT Hidayah Ngawen. Kepala sekolah membuat rencana yang akan dilakukan dalam kurun waktu satu tahun kedepan berupa program kerja maupun RAPBS dengan melihat skala prioritas sesuai kebutuhan dan juga harus menghitung dana yang dibutuhkan, sehingga tidak ada tumpang tindih antara pendapatan sekolah dan pengeluaran. Sumber pendapatan dalam pembiayaan sekolah SDIT Hidayah Ngawen berasal dari pemerintah yaitu melalui dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Sumbangan Pendampingan Pendidikan (SPP), Pendaftaran Peserta Didik Baru (PPDB), dan celengan sedekah. Dana yang diperoleh dapat digunakan sesuai kebutuhan, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan juga kebermanfaatan bagi seluruh warga sekolah dan sekitar. Oleh karena itu sekolah dapat menambah sumber keuangan sekolah dengan mengajak berkerja sama dengan mitra sekolah dengan lebih banyak lagi, sehingga dapat lebih meningkatkan mutu sekolah dengan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiawati, Etty. *Pengelolaan Keuangan Lembaga Pendidikan Pendidikan/Sekolah*. Jurnal FKIP UNS. Vol 3, No 1 (2017).
- Alkurnia, Risadan Aulia Anggraini. "*Pengelolaan Manajemen Keuangan Pada Lembaga Pendidikan (Studi pada sekolah Al-Islam dan Muhammadiyah di Surakarta)*". Jurnal FKIP UNS. Vol 3, No 1 (2017).
- Isna Nur Aini, Lutfi dan Claudia Neri Ryanto, "Pengelolaan Keuangan Sekolah Di SMK Citra Medika Sragen". Jurnal Fkip UNS. Vol 3, No 1 (2017)
- Karyatun, Subur. "Mengelola Keuangan Sekolah". Jurnal Ilmu dan Budaya, Vol 40, No 54 (2016)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (Bandung: Alfabeta, 2013).